

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari semua uraian yang telah penulis bahas dalam skripsi ini serta menjawab berbagai rumusan masalah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran tilawah yang ada di pondok pesantren At-Thahiriyah adalah dengan cara Talaqqi, Murottal, Tilawah dan tahsin. Adapun yang di sebut dengan Talaqqi yaitu pembelajaran secara langsung berhadapan dengan guru atau bisa di sebut dengan (mentoring). Maka dalam pembelajaran ini murid secara langsung bisa mendengar dan melihat ketika guru mencontohkan tilawahnya di hadapan murid. Cara ini adalah cara yang paling bagus karna si murid bisa tau bagaimana cara menarik nafas, melafalkan makhrojul huruf dan pengeluaran nafas. dan tidak kalah penting dan yang harus di amati ketika melantunkan tilawah guru pun sekali-kali memainkan microphone, bukan tanpa maksud sang guru memainkannya dan saya amati dan terus menerus mengikuti kajian mendalami tilawah ternyata fungsinya untuk menyeimbangkan lantunan-lantunan tilawahnya yang di kumandangkan.
2. Selanjutnya yaitu dengan cara murotal dalam cara ini adalah antara guru dan murid itu bersama-sama melantunkan tilawah yang sebelumnya sudah di sepakati bersama-sama dan menggunakan nada yang sudah di tentukan sebelumnya dan di lantunkan bersama-sama antara guru dan murid. Meningkatkan selanjutnya yaitu mengenai tentang tilawah atau di sebut dengan peraktek kepembacaan atau lantunan tilawah sebelum ke perakteknya biasanya sang guru mengenalkan dulu nada-nada dalam tilawah atau di sebut dengan tausyih. Ada tujuh macam

tingkatan tausiyah yaitu: Bayati, Shaba, Nahawand, Hijaz, Rast, Sika, dan yang terahir Jiharka. Adapun tujuannya untuk memberi tahukan bahwa dalam ilmu qiro'at itu ada tujuh yang harus di kuasai dan jika ke tujuh lagu itu sudah dikuasai maka apabila di terapkan ke ayat Al quran akan terasa indah dan inilah yang di sebut dengan memperindah Alquran.

3. Dan yang ke tiga dengan metode tahsin adalah metode dimana kita mempelajari Alquran membaguskan bacaan Alquran dari seorang guru yang memberikan pelajaran terhadap semua santri. kemudian ketika sang guru sudah selesai memberikan pelajaran sekaligus dengan contoh-contoh tentang melantunkan tilawah maka para santri akan di tunjuk atau di pilih dengan bergantian untuk melantunkan tilawah atau di suruh mengulang lantunan-lantunan tilawah yang sudah di ajarkan oleh sang guru untuk melihat perkembangan-perkembangan dari murid yang mendalami tilawah.
4. Yang menyebabkan memilih nyantri di pondok pesantren At-Thariah Karena pondok ini terkenal dengan ilmu alatnya atau kitab kuningnya, dan dalam pembelajaran pondok ini berbasis salafi tapi dalam pembelajaran di pondok ini mengadopsi dari pondok pesantren moderen dengan cara pembelajaran menggunakan tingkat-tingkatan (kelas-kelas) seperti ketika santri baru masuk ke pondok ini dia harus mengikuti aturan pondok dengan cara harus mengikuti kajian atau pengajian kelas I'dad dan jika sudah mempuni dan menguasai dari kelas I'dad baru meningkat ke kelas 1 terus meningkat dengan sampai kelas 3 walaupun begitu di pondok ini masih kuat dengan budaya pondok salafi yang mendepankan konsep kesederhanaan, kemandirian dan memperkuat tali persaudaraan. Walaupun begitu Pondok At-Thahiriyah juga sangat menonjol dalam bidang tilawatil Qurannya, karna disini banyak guru-guru qori yang sudah mahir dalam

bidang tilawah dan keahliannya pun sudah gak di ragukan lagi, karna daari pondok ini sudah banyak membentuk qori-qoriah yang handal dan mempuni dalam bidang tilawah.

B. Saran-Saran

Dalam skripsi ini penulis merekomendasikan saran kepada pihak-pihak terkait mengenai pembacaan dan pengembangan Alquran di bidang tilawah, antara lain sebagai berikut:

1. Pembacaan dan pengembangan tilawah yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah yang dijadikan sebagai pembinaan santri yang mempunyai tujuan menciptakan santri yang berilmu, berkarakter yang baik serta rajin membaca Alquran. Ini kegiatan yang mempunyai nilai yang positif dan sampai sekarang ini kegiatan ini sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi pembinaan santri bisa dengan cara-cara pembinaan yang lain agar dapat meningkatkan mutu santri yang lebih baik lagi.
2. Pesantren adalah basis pendidikan yang ada ditengah-tengah masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan bangsa. Perjalanan kiprahnya dibidang pendidikan sudah sangat lama, seiring dengan perjalanan bangsa Indonesia yang kita cintai. Sementara itu hubungan dengan pendidikan umum (formal), keduanya bahu-membahu untuk menciptakan manusia unggul, yang memiliki pengetahuan luas yang berlandasan iman dan takwa kepada Allah Swt.
3. Maka dari itu, penulis mengharapkan dukungan dari semua pihak masyarakat dan pemuda setempat untuk memperhatikan lembaga-lembaga non pemerintah yang ikut berperan serta dalam bidang pendidikan yang betul-betul membutuhkan dorongan dan dukungannya, agar dimasa yang akan datang hasilnya lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta nikmat kesehatan sehingga penulis telah sampai di bab terakhir dan menyelesaikan penelitian dari tugas akhir perkuliahan/Skripsi ini dengan segala keterbatasan, kemampuan dan kekurangan yang dimiliki peneliti. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembacanya.